



Analisis Tindak Tutur Interaksi Sosial Masyarakat Pasar Gempol

Nur Ilmilah¹, Roni Nugraha Syafroni², Suntoko³

¹Mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang

^{2,3}Dosen Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: 1710631080116@student.unsika.ac.id, Roni.Nugraha@fkip.unsika.ac.id,
Suntoko@fkip.unsika.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 30 Agustus 2021

Direvisi: 26 September 2021

Dipublikasikan: September 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5536859

Abstract:

This study aims to describe the types of speech acts, to find out the functions of speech acts. The method used in this research is descriptive method. The form of this research is qualitative. Data collection techniques used are listening techniques, recording techniques, and note-taking techniques. The data collection technique was used to obtain complete data. Based on the findings from the research data analysis stage, it was found 10 selected data from sellers or buyers in the Gempol market area with data details as follows. Locutionary use of speech acts was 84 times, which functioned as commissive pragmatics 16 times, assertive pragmatics 49 times, directive pragmatics 11 times, expressive pragmatics 8 times. Then this research is used as teaching materials for negotiating texts to facilitate the learning process.

Keywords: *Speech acts, locutions, illocutions, and Perlocutions*

PENDAHULUAN

Di area pasar adalah tempat terjadinya interaksi sosial antara penjual dan pembeli dalam interaksi sosial sering terjadi tindak tutur dan bertransaksi. Menurut Mursyidi (dalam Lina, 2015:45), pengertian transaksi adalah suatu kejadian dalam dunia bisnis dan tidak hanya pada proses jual-beli, pembayaran dan penerimaan uang. Namun juga akibat

adanya kehilangan, kebakaran, arus, dan peristiwa lainnya yang dapat dinilai dengan uang. Pertukaran harta atas dasar saling rela, atau memindahkan hak milik dengan mendapatkan benda lainnya sebagai gantinya dengan tujuan untuk mencari keuntungan (laba) disebut jual beli. Transaksi yaitu merupakan pembayaran dan penerimaan uang bisa juga disebut dengan jual beli atau pertukaran hak milik

yang saling mengunrunkan satu sama lain antara penjual dan pembeli.

Pasar merupakan tempat berkumpulnya penjual dan pembeli untuk melakukan interaksi jual beli. Penelitian ini, peneliti memilih pasar sebagai obyek penelitian. Sarana yang digunakan untuk melakukan dalam melakukan interaksi adalah bahasa agar dapat melakukan tawar-menawar antara penjual dan pembeli. Interaksi tindak tutur dalam wacana pedagang dan pembeli merupakan peranan yang sangat penting yaitu untuk menyampaikan maksud dan tujuan dari dua belah pihak. Penjual dan pembeli sama-sama menggunakan bahasa sebagai sarana untuk menyampaikan maksud agar tercapainya kesepakatan. Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif bagi manusia. Dengan menggunakan bahasa, manusia menyampaika pesan, ide, gagasan, dan menyatakan perasaannya kepada lawan tutur tersebut.

Pemilihan pasar Gempol dalam penelitian karena pasar tersebut sangat mematuhi protokol kesehatan untuk mencegah penularan Covid-19. Sebelum hendak membeli pakaian pembeli diwajibkan mencuci tangan menggunakan sabun, cek suhu tubuh, menggunakan masker, dan saling menjaga jarak antara penjual dan pembeli

Letak wilayah pasar Gempol sangat strategis, letaknya dekat dengan pemukiman masyarakat. Pasar Gempol terletak di Dusun Gempol, Kecamatan Banyusari, Kab. Karawang. Lokasi pasar tersebut sangat strategis terletak di jalan arah Cikampek dan arah Cilamaya. Tidak heran jika pasar tersebut selalu ramai pengunjung. Pasar gempol termasuk kedalam Kecamatan banyusari, Kabupaten Karawang. letak wilayah pasar gempol ini dekat dengan Kecamatan Cilamaya dan perbatasan antara Kabupaten Karawang dan Kabupaten Subang.

Pasar Gempol terbagi menjadi dua wilayah, yakni pasar bagian barat dan bagian timur. Pasar bagian barat lebih banyak menjual toko pakaian, alat tulis sekolah, sepatu, mainan anak-anak dan makanan ringan sedangkan wilayah bagian timur lebih banyak menjual berbagai keperluan dapur, daging, sayur-sayuran, ikan, ayam dan rumah makan.

Tindak tutur tidak terjadi pada siang hari saja, tetapi juga malam hari. Pada malam hari pasar ini ramai dengan gerobak penjual kopi dan makanan seperti martabak, pukis, sorabi, maranggi, sate, dll. Yang terletak di depan toko atau sepanjang pinggir jalan pasar Gempol.

Penelitian ini memilih tindak tutur penjual dan pembeli di pasar Gempol sebagai subyek penelitian karena penelitian ini pertama yang belum diteliti sebelumnya. Selain itu penelitian ini untuk mengetahui penggunaan tindak tutur serta mengetahui fungsinya dalam interaksi jual beli di pasar Gempol. Tindak tutur ini meliputi jenis tindak tutur lokusi yaitu lokusi pernyataan, lokusi pertanyaan, dan lokusi perintah. jenis tindak tutur ilokusi yaitu asertif, direktif, komisif, dan ekspresif serta jenis tindak tutur perlokusi. Berikut adalah contoh Lokusi pertanyaan :
Kalimat Pertanyaan (introgatif)

Pembeli : “baraha ieu teh?”

“berapa ini?”

Penjual : “32 ieu teh”

“ini Rp. 32.000”

Kalimat tersebut merupakan tindak tutur lokusi. Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang mudah identifikasi, tuturan tersebut diutarakan oleh pembell kepada penjual seolah-olah untuk menanyakan sesuatu.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif dalam penelitian ini dalam bentuk deskripsi peneliti mengumpulkan data-data berupa tindak tutur interaksi sosial penjual

dan pembeli di pasar Gempol. Sumber data dalam penelitian ini ialah masyarakat Gempol yang sedang berada dipasar Gempol. Masyarakat pasar diantaranya berperan sebagai penjual dan pembeli dengan subjeknya adalah penjual dan pembeli. Dalam penelitian ini yang menjadi instrument adalah peneliti sendiri, peneliti harus mempunyai kemampuan untuk berusaha menyimak tindak tutur yang digunakan penjual atau pembeli di area pasar Gempol. Data penelitian yang dilakukan menggunakan teknik simak, teknik rekam, teknik catat, dan dokumentasi. Kemudian yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu kajian pragmatic, salah satu ilmu linguistik yang membahas penggunaan bahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan dari tahapan analisis data penelitian, ditemukan 10 data terpilih dari penjual atau pembeli di area pasar Gempol dengan rincian data sebagai berikut. Penggunaan lokusi dari tindak tutur sebanyak 84 kali, yang berfungsi sebagai pragmatik komisif sebanyak 16 kali, pragmatik asertif sebanyak 49 kali, pragmatik direktif sebanyak 11 kali, pragmatik ekspretif sebanyak 8 kali.

1) Menginformasikan

Berikut ini bentuk-bentuk tuturan yang masuk ke dalam fungsi asertif dengan jenis memerintah dari 10 data interaksi sosial penjual dan pembeli yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

kode: tuturan 10 data 2

Penjual : “muhun, teu aya deui nu warna mah”

“iya, ga ada lagi yang warna”

Keterangan :

Perlokusi menginformasikan masuk ke dalam fungsi tindak tutur **asertif** menginformasikan.

Kode: tuturan 7 data 4

Penjual : “ada nya komprang, kebesaran ya?”

Keterangan :

Perlokusi tuturan ini berupa sebuah pernyataan menginformasikan sehingga sangat jelas maksud tuturan ini mengandung fungsi **asertif** menginformasikan.

Kode: tuturan 2 data 5

Penjual : “250 teh, tiasa kurang”

“Rp. 250.000 kak, bisa kurang”

Keterangan :

Perlokusi pada tuturan ini berupa sebuah pernyataan menginformasikan maksud tuturan ini masuk ke dalam fungsi **asertif** menginformasikan.

Kode: tuturan 3 data 7

Penjual : “lamun ieu tinggal kuda poni doang teh”

“kalau ini sisa kuda poni aja kak”

Keterangan :

Perlokusi pada tuturan ini berupa sebuah pernyataan menginformasikan maksud tuturan ini masuk ke dalam fungsi **asertif** menginformasikan.

Kode: tuturan 4 data 10

Penjual : “sok naon deui tah Mak, alanyar keneh karek pasar”

“silahkan mau apalagi Nek, baru belanja”

Keterangan:

Perlokusi pada tuturan ini berupa sebuah pernyataan menginformasikan maksud tuturan ini masuk ke dalam fungsi **asertif** menginformasikan.

2) Menjelaskan

Berikut ini bentuk-bentuk tuturan yang masuk ke dalam fungsi asertif dengan jenis menjelaskan dari 10 data interaksi sosial penjual dan pembeli yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

Kode: tuturan 2 data 1

Pembeli : “hoyong ningali acuk neng”

“mau liat baju de”

Keterangan:

Perlokusi pada tuturan ini berupa sebuah pernyataan menjelaskan maksud tuturan ini masuk ke dalam fungsi **asertif** menjelaskan.

Kode: tuturan 8 data 2

Penjual : “nya sport tea anu pendek mah sanes kameja”

“iya sport yang pendek bukan kemeja”

Keterangan :

Perlokusi pada tuturan ini berupa sebuah pernyataan menjelaskan maksud tuturan ini masuk ke dalam fungsi **asertif** menjelaskan.

3) Menawarkan

Berikut ini bentuk-bentuk tuturan yang masuk ke dalam fungsi komisif dengan jenis menawarkan dari 9 data interaksi sosial penjual dan pembeli yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

Kode: tuturan 1 data 1

Penjual : “mangga acuk na, Pak. Milarian naon?”

“silahkan, Pak bajunya. Cari apa?”

Keterangan:

Perlokusi pada tuturan ini berupa sebuah pernyataan menawarkan maksud tuturan ini masuk ke dalam fungsi tindak tutur **komisif** menawarkan.

Kode: tuturan 4 data 1

Penjual : “80 weh nya Pak, nya?”

“80 aja ya Pak. Ya?”

Perlokusi pada tuturan ini berupa sebuah pernyataan menawarkan maksud tuturan ini masuk ke dalam fungsi tindak tutur **komisif** menawarkan.

Kode: tuturan 6 data 1

Penjual : “tah, pami nu pendek 85, Pak”

“itu, kalau yang pendek Rp. 85.000 Pak”

Perlokusi pada tuturan ini berupa sebuah pernyataan menawarkan maksud tuturan ini masuk ke dalam fungsi tindak tutur **komisif** menawarkan.

Kode: tuturan 1 data 2

Penjual : “lancingana mangga atuh nomer sabaraha ngangge na?”

“celananya, boleh nomer berapa pakainya?”

Perlokusi pada tuturan ini berupa sebuah pernyataan menawarkan maksud tuturan

ini masuk ke dalam fungsi tindak tutur **komisif** menawarkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dari tahapan analisis data penelitian, ditemukan 10 data terpilih dari penjual atau pembeli di area pasar Gempol dengan rincian data sebagai berikut. Penggunaan lokusi dari tindak tutur sebanyak 84 kali, yang berfungsi sebagai pragmatik komisif sebanyak 16 kali, pragmatik asertif sebanyak 49 kali, pragmatik direktif sebanyak 11 kali, pragmatik ekspresif sebanyak 8 kali. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Penelitian ini memberi banyak manfaat karena menambah pengetahuan akan penggunaan lokusi dari tindak tutur yang berfungsi sebagai pragmatik.

DAFTAR PUSTAKA

- Wibowo, Setiawan Edi. (2018). *Etnopragmatik Bingkai Budaya Jawa Pada Tuturan Kiai Jawa*. Grobogan: CV: Sarnu Untung.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher
- Nurhidayah Fitria (2013) *Interaksi Jual Beli Antara Pedagang Pakaian dengan Pembeli di Pasar Muncar Kabupaten Banyuwangi: Tinjauan Etnografi Komunikasi*. Koleksi Skripsi Fakultas Ilmu Budaya: Universitas Jember